

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Oleh :

Francisco Dias Arya Purnama¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : franciscoarya33@gmail.com

Abstract. *Leadership is the main pillar in the success of an organization, with the ability to influence, inspire and direct individuals towards common goals. In student organizations, such as BEM Fisib Cabinet Pratanu, leadership and team collaboration play an important role in achieving optimal organizational quality. However, interpersonal communication between leaders and organizational members is often an overlooked key in this process. This research aims to explore and develop effective interpersonal communication strategies in the context of leadership and team collaboration at BEM Fisib Cabinet Pratanu. Through this approach, it is hoped that this research can provide in-depth insight into how to increase social interaction between leaders and organizational members in order to create solid cooperation. This study builds on the research base of several previous studies that explored interpersonal communication, especially between teachers and students. However, a significant difference from previous research is the specific focus on leaders' interpersonal communication in the context of student organizations. It is hoped that the findings from*

Received Desember 28, 2023; Revised Desember 30, 2023; January 04, 2024

**Corresponding author : admin@mediaakademik.com*

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI
ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO
(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)**

this research can provide new insights into how effective interpersonal communication can be the key to improving leadership and team collaboration in student organizations.

Keywords: *Leadership, Interpersonal Communication, Team Collaboration, Student Organization, Communication Strategy.*

Abstrak. Kepemimpinan merupakan pilar utama dalam kesuksesan sebuah organisasi, dengan kemampuan mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan individu menuju tujuan bersama. Di dalam organisasi kemahasiswaan, seperti BEM Fisib Kabinet Pratanu, kepemimpinan dan kolaborasi tim memainkan peran penting dalam mencapai kualitas berorganisasi yang optimal. Namun, komunikasi *interpersonal* antara pemimpin dan anggota organisasi seringkali menjadi kunci yang terabaikan dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan strategi komunikasi *interpersonal* yang efektif dalam konteks kepemimpinan dan kolaborasi tim di BEM Fisib Kabinet Pratanu. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana meningkatkan interaksi sosial antara pemimpin dan anggota organisasi guna menciptakan kerja sama yang solid. Studi ini membangun dasar penelitian dari beberapa kajian terdahulu yang mengeksplorasi komunikasi interpersonal, terutama antara pengajar dan peserta didik. Namun, perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya adalah fokus khusus pada komunikasi *interpersonal* pemimpin dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terhadap bagaimana komunikasi *interpersonal* yang efektif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi tim di dalam organisasi kemahasiswaan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal, Kolaborasi Tim, Organisasi Kemahasiswaan, Strategi Komunikasi.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan kunci utama dalam sebuah organisasi, hal ini dikarenakan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi tergantung dari pola kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Akibatnya, kepemimpinan hanyalah salah satu dari beberapa keterampilan dan atribut kepribadian yang membentuk kepemimpinan. Kepemimpinan harus mampu menghasilkan dan memancarkan pengaruh terhadap populasi tertentu untuk membujuk mereka mengubah pendapat, sudut pandang, sikap, dan keyakinan mereka.

Kepemimpinan memegang peranan sangat penting dalam sebuah organisasi atau institusi, Fungsinya lebih dari sekedar membimbing dan mengatur potensi kompetennya untuk mewujudkan gagasan dan tujuan yang telah di rumuskan bersama, akan tetapi kepemimpinan juga memegang peranan dalam mengatur gerak organisasi. Urgensi kepemimpinan juga berlaku dalam ranah mahasiswa. Layaknya sebuah organisasi, tingkat keberhasilan Bem Fisib Kabinet Pratanu sangat di pengaruhi oleh tipe, jenis, gaya kepemimpinan dan komunikasi yang efektif antara Pimpinan dengan koordinator departemen dan anggota organisasi.

Hubungan antara pimpinan dengan bawahan bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukan, oleh karena itu interaksi antara pemimpin dan bawahan diperlukan, begitu juga harus adanya komunikasi dan interaksi sosial dengan koordinator dan staff departemen. Semakin banyak komunikasi yang dibangun maka semakin banyak pula manfaat yang didapatkan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan atau mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, Tujuan dari komunikasi ialah melakukan interaksi dengan orang lain, hingga terjadi sebuah interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Kemudian efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada sebuah tingkat atau *level* dalam organisasi kemahasiswaan.

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Segala permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi akan mengganggu kelancaran seluruh kegiatan program kerja, dan nantinya akan berdampak negatif terhadap kegiatan tersebut jika terjadi permasalahan komunikasi. Komunikasi ibarat sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang-orang yang terlibat di organisasi tersebut. Pentingnya komunikasi yang baik terlihat jelas seperti halnya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Komunikasi interpersonal sangat perlu untuk meningkatkan interaksi sosial didalam organisasi untuk memberikan informasi yang harus dipahami oleh anggota departemen, memberikan instruksi yang harus diikuti dan ditindaklanjuti, membina kerja sama, menciptakan hubungan yang harmonis, dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan dituntut harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan civitas akademiknya.

Pada kenyataannya, banyak orang yang hanya mengandalkan bahasa sehari-hari dan kurang memperhatikan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang dilakukan belum maksimal dan memuaskan, salah satu penyebabnya adalah tidak memiliki keterampilan berkomunikasi, yang di sebut juga dengan komunikasi *interpersonal*, padahal jelas bahwa keterampilan dalam berkomunikasi itu sangat diperlukan. Meningkatnya interaksi antara pimpinan departemen organisasi dengan anggotanya dapat diukur dari kerjasama yang baik, kerjasama yang baik dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan departemen organisasi dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Interpersonal untuk meningkatkan kepimpinan dan kolaborasi tim organisasi dalam meningkatkan kualitas berorganisasi. Penelitian ini

penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana membangun strategi komunikasi interpersonal kepemimpinan dan kolaborasi tim organisasi kemahasiswaan Bem Fisib Kabinet Pratanu sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik. Karena meningkatkan interaksi sosial antara pimpinan dan bawahan sangat penting dalam sebuah organisasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muslimin, dan Khoirul Umam, (2019) Komunikasi Interpersonal antara Kiai dan Mahasiswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel, Nadia Wasta Utami, (2018) Komunikasi Interpersonal Kiai dan Mahasiswa dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interactional View*, Imroatul Mufidah dan Aswawi, (2017) Komunikasi *Interpersonal* dan Keterampilan Memberi Penguatan Sebuah Analisis Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa.

Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa masing-masing objek kajian yang diteliti memiliki persamaan yakni antara pengajar dan peserta didik. Bertolak dari ketiga penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu akan berfokus pada komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah paradigma kualitatif, yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan mengetahui strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan melalui analisis analisis interaksi dan komunikasi antara pimpinan dan anggota organisasi, pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai dinamika kepemimpinan dan kolaborasi serta membantu dalam mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dan memahami peran penting interaksi *interpersonal* dalam konteks organisasi kemahasiswaan.

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Pendekatan penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, analisis interaksi dan komunikasi antara pimpinan dan anggota organisasi. Metode ini digunakan untuk memahami strategi komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi di organisasi kemahasiswaan.

Objek penelitian adalah fenomena atau topik yang ingin dipelajari atau dipahami lebih dalam. Dalam kasus ini, objek penelitian Anda adalah "strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi di organisasi kemahasiswaan". Ini mencakup strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Mas Agus selaku pimpinan organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi diantara anggota organisasi melalui praktik, interaksi, dan makna di balik komunikasi yang disampaikan.

Subjek penelitian adalah mereka yang menjadi fokus atau partisipan dalam penelitian. Dalam penelitian ini anggota pengurus dan Mas Agus selaku pimpinan organisasi Bem Fisib Kabinet Pratanu (Orang-orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam menjalankan suatu program kerja organisasi).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Anggota dan Pengurus Bem Fisib Kabinet Pratanu
- Pernah terlibat menjadi *coordinator* dalam suatu program kerja

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus etnografi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan mendalam. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu.

Keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian. Keabsahan data perlu dijaga untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Mas Agus tentang sikap openness (keterbukaan) dalam strategi komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah setiap ada kegiatan di organisasi akan diberitahukan terlebih dahulu kepada anggota, atau langsung dilaksanakan?

Mas Agus menjawab: “*Iya, sebelumnya kita lihat dulu jenis kegiatannya itu seperti apa, jika kegiatan itu mempunyai skala yang besar maka akan disampaikan kepada seluruh anggota, jika kegiatan itu bersifat skala kecil maka tidak diberitahu. dan jika kegiatan ini ada kaitannya atau tidak dengan anggota atau pun pengurus tetap akan di beritahu, tapi tidak semua kegiatan juga akan disampaikan, jenis kegiatan yang tidak disampaikan itu seperti ngopi bareng, menghadiri undangan antara sesama elemen ormawa itu tidak disampaikan, sedangkan contoh kegiatan yang diberitahu atau kegiatan yang mempunyai skala besar seperti program kerja tahunan (ospek) dan program kerja lainnya didalam organisasi, itu akan diberitahukan kepada seluruh anggota.*”

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap openness (keterbukaan). Adapun pertanyaannya yaitu: Menurut Anda Apakah setiap ada kegiatan di organisasi Kemahasiswaan akan diberitahukan terlebih dahulu oleh pihak Mas Agus, atau langsung dilaksanakan?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Iya ada diberitahukan, ada yang tidak, biasanya juga tergantung dari jenis kegiatan apa yang dilaksanakan, ada yang tidak diberitahukan seperti hal-hal yang bersifat privasi (ter tutup) bagi pengurus harian organisasi. Namun, tetap diberitahukan pada salah satu orang yang terpercaya seperti pada coordinator departemen, dan untuk kegiatan yang berkaitan erat dengan anggota dan mahasiswa fisib maka itu akan disampaikan terlebih dahulu.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“Terkadang pemberitahuan tidak ada, mungkin yang diberitahu itu yang berkaitan dengan pengurus harian dan coordinator departemen, jika tidak ya mereka tidak memberitahu, dan pemberitahuan itu disampaikan melalui di grup whatsapp. yang diberitahu seperti kegiatan program kerja pengabdian masyarakat, sekolah media, ospek mahasiswa, atau kegiatan lain, pokoknya setiap hal yang berkaitan dengan anggota akan diberitahu terlebih dahulu. Jika ada masalah-masalah di organisasi juga akan di beritahu kepada seluruh anggota, tapi jika masalah itu bersifat individu hanya akan disampaikan kepada anggota yang bersangkutan.”*

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap openness (keterbukaan) Mas Agus. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah setiap laporan keuangan, laporan kegiatan atau laporan lainnya akan diberitahukan kepada anggota?

Mas Agus menjawab: *“Tidak semua laporan diberitahukan, misalnya yang berhubungan dengan dana dipa hanya pengurus harian aja yang tahu, tapi kalau itu dana kegiatan hanya kepada coordinator departemen saja diberitahukan laporan itu,*

misalnya ada donasi atau pun sumbangan disampaikan, kita sampaikan melalui grup whatsapp, yang tidak disampaikan misalnya seperti laporan keuangan dana dipa kepada organisasi kemahasiswaan, hanya ke pengurus harian saja disampaikan. Tapi jika laporan kegiatan program kerja akan diberitahukan kepada seluruh anggota dalam bentuk pemberitahuan melalui grup whatsapp, untuk laporan keseluruhan akan disampaikan setelah kegiatan program kerja telah terlaksana.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap openness (keterbukaan). Adapun pertanyaannya yaitu: Menurut Anda Apakah setiap laporan keuangan, laporan kegiatan atau laporan lainnya pihak organisasi akan memberitahukan kepada Anggota?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: “*Ada yang diberitahu ada yang tidak, biasanya laporan kegiatan seperti program kerja yang terlaksana, kemudian laporan-laporan yang bersangkutan dengan Mahasiswa akan diberitahu, tetapi kalau laporan keuangan itu tidak diberitahu. terkadang hampir sebulan sekali ada laporan pemberitahuan di grup whatsapp.*”

Mbak Fika menjawab bahwa: “*kalau laporan keuangan ada diberitahu di awal masuk, setiap biaya yang di keluarkan itu dirincikan untuk keperluan apa saja, misalnya untuk biaya pembuatan banner, biaya konsumsi, dan lain-lain yang berkaitan dengan mahasiswa. Tapi untuk laporan lainnya seperti laporan kegiatan program kerja itu akan di sampaikan di grup, biasanya sehari setelah kegiatan terlaksana.*”

Pertanyaan ketiga yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap openness (keterbukaan) Mas Agus. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah setiap masalah yang terjadi di organisasi pimpinan akan menyampaikan kepada anggota?

Mas Agus menjawab: “*Ada yang disampaikan ada yang tidak, seperti saat keadaan covid kami sosialisasikan terlebih dahulu, kami tanyakan ada mahasiswa yang bersedia masuk atau ada yang tidak, ada wali mahasiswa yang perhatian tentang itu, sebagian besar perhatian, minta anak-anak beliau dijaga, mereka tetap berbagi keluh kesah kepada organisasi, begitu juga sebaliknya, dan pada tahun sebelumnya pernah*

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

kami ajak rapat untuk membahas masalah keuangan di organisasi, ketika organisasi sudah tidak mampu memikirkan solusi maka akan disampaikan kepada anggota, sikap yang diambil oleh pimpinan yaitu menyampaikan dan menjelaskan bagaimana yang terjadi, dan ada anggota yang bisa mengerti ada anggota yang tidak paham akan kondisi, ini yang menjadi tantangan untuk kami, kami akan bermusyawarah kembali mengenai masalah yang sedang dihadapi,”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *openness* (keterbukaan). Yaitu: Menurut Anda Apakah setiap masalah yang terjadi di organisasi pimpinan akan menyampaikan kepada anggota?

Mas Dhiagi menjawab bahwa “*Ada, dan sebagian besar tidak ada, pihak organisasi tidak pernah memberitahu masalah apalagi masalah keuangan, karena mahasiswa yang bersangkutan juga yatim, jadi setiap ada masalah keuangan tidak pernah disampaikan kepada mahasiswa yang yatim, kecuali masalah lainnya.*”

Mbak Fika menjawab bahwa: “*jika organisasi ada masalah minimal ada disampaikan kepada kami anggota, dan memberitahu masalah apa yang dihadapi, seperti kemarin itu ada masalah pengeluaran tidak sesuai dengan pemasukan, jadi meminta solusi dari anggota. dan misalnya ada kegiatan perlu bantuan bersifat materi ataupun bantuan lainnya itu akan disampaikan kepada anggota, dan ketika ada masalah keuangan organisasi tidak pernah bilang berapa jumlah yang harus disumbangkan, tetapi meminta untuk diberikan seikhlasnya.*”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pimpinan organisasi dalam berkomunikasi sudah menunjukkan sikap keterbukaan dilihat dari informasi yang disampaikan tidak ada yang ditutupi dari anggota.

Pertanyaan keempat yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Supportiveness* (Saling mendukung) pimpinan

organisasi. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah setiap kegiatan di organisasi mendapat dukungan dari anggota dan bentuk dukungan seperti apa yang diberikan?

Mas Agus menjawab: *“Alhamdulillah, setiap ada kegiatan yang sifatnya positif anggota sepenuhnya mendukung, baik dalam bentuk materi maupun tenaga, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, Seperti kegiatan gotong royong dalam pengabdian masyarakat. Jika ada kegiatan program kerja di organisasi, seluruh anggota juga ikut terlibat. Ada yang menyumbang dalam bentuk pemikiran konsep dan ada juga yang ikut membantu dengan tenaga.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Supportiveness* (Saling mendukung). Yaitu: Menurut Anda Apakah setiap kegiatan di organisasi memberikan dukungan kepada organisasi dan bentuk dukungan seperti apa yang diberikan?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Iya setiap ada kegiatan yang diberitahukan kepada anggota, tentunya akan ada dukungan dari kami, baik itu berupa ide konsep inovatif atau lainnya, tapi kami juga melihat jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, misalnya pengenalan lingkungan kampus, sekoah media. dan kami juga mendukung program kerja pengabdian masyarakat bagi mahasiswa agar bisa membentuk karakter mahasiswa.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“Setiap kegiatan yang ada di organisasi jika itu berkaitan dengan mahasiswa, ataupun untuk organisasi itu, maka kami akan ikut berpartisipasi, misalnya ada kegiatan pengabdian masyarakat kami datang untuk memberikan dukungan, dan membantu juga pihak organisasi, dan misalnya ada acara bersama, kami anggota juga ikut berpartisipasi, dan semua itu juga tergantung dari jenis kegiatan yang dilaksanakan.”*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa setiap ada kegiatan di organisasi, baik pimpinan organisasi dan anggota ikut berpartisipasi dan mendukung penuh setiap kegiatan yang bersifat positif, baik didukung dengan pemikiran konsep atau tenaga lainnya, contoh ikut berpartisipasi di acara pengabdian masyarakat, dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya di organisasi.

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Pertanyaan kelima yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Equality* (Adil dan sama). Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah ada perlakuan berbeda terhadap mahasiswa yatim dan non yatim di organisasi Kemahasiswaan?

Mas Agus menjawab: *“Tidak ada perbedaan, semua di berlakukan sama, sikap, kebutuhan, berproses bersama tidak ada perbedaan, dan perbedaan hanya terletak pada biaya kas perbulan aja. tetapi tidak ada kecemburuhan di antara mereka, karena mahasiswa-mahasiswa disini sudah mengerti.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Equality* (Adil dan sama). Yaitu: Menurut Anda Apakah ada perlakuan berbeda terhadap mahasiswa yatim dan non yatim di organisasi Kemahasiswaan?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Menurut amatan saya, tidak ada perbedaan, semua diperlakukan sama, baik itu mahasiswa yatim maupun mahasiswa non yatim. Baik dari segi pembelajaran berproses. Yang membedakan keduanya itu hanya non yatim membayar iuran kas perbulan, sedangkan yatim tidak membayar spp dan uang-uang lainnya, walaupun mereka yatim dan non yatim mereka tetap dan mendapatkan perlakuan yang sama.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“Kalau di lihat dari segi biaya, ada berbeda. Kenapa saya katakan berbeda karena mahasiswa yatim mereka tidak membayar biaya perbulan, sedangkan mahasiswa non yatim mereka tetap membayar. Akan tetapi kalau dari segi kebutuhan, itu tidak ada perbedaan dan kami dari pihak anggota yang non yatim tidak pernah merasa keberatan sama sekali, bahkan ini menjadi sedekah jariyah kami di akhirat nanti.”*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa mahasiswa yatim dan non yatim bersama-sama di dalam satu organisasi, tanpa ada perbedaan perlakuan, baik itu dari segi berproses dan fasilitas lainnya.

Pertanyaan keenam yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Empathy* (Empati). Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah pihak organisasi akan melakukan kunjungan ketika ada mahasiswa, atau anggota mengalami musibah?

Mas Agus menjawab: *“Jika ada musibah dari salah satu anggota, kami akan berkunjung dan juga ikut bela sungkawa. Terkadang kami juga ikut memberikan bantuan. Akan tetapi, kita juga melihat terlebih dahulu musibah yang seperti apa, jika sakit biasa kami akan sampaikan melalui media saja, kalau sakitnya parah, kami akan berkunjung, biasa diwakilkan oleh pihak organisasi dan teman-temannya saja. Jika musibah meninggal dunia, kami tetap takziah langsung ke rumah duka dimanapun tempatnya. Karena harus ada sikap sosial antara pihak organisasi dengan anggota, di saat begitulah interaksi akan berjalan dengan baik.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Empathy* (Empati). Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda Adakah pihak organisasi melakukan kunjungan ketika ada mahasiswa, atau anggota mengalami musibah?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Ada, biasanya informasi itu akan disampaikan di grup whatsapp, dan jika memungkinkan pihak organisasi akan datang berkunjung. Pihak organisasi juga akan mengajak anggota lainnya untuk ikut. dan jika tidak ada kunjungan, biasanya mereka akan mengirimkan sumbangan saja kepada pihak yang sedang dalam musibah, tergantung musibahnya.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“Setiap ada musibah baik itu musibah dari pihak organisasi, mahasiswa, dan anggota maka akan diinformasikan di dalam grup atau forum. Kalau mengenai kunjungan, jika memang memungkinkan akan berkunjung langsung, tapi jika tidak memungkinkan maka hanya mengirimkan doa dan bantuan saja.”*

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Pertanyaan ketujuh yang masih berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Positiveness* (Sikap Positif Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa saja harapan pimpinan organisasi terhadap anggota dimasa akan datang?

Mas Agus menjawab: *“mahasiswa harus lebih mengerti bahwa jika anak sudah berada didalam organisasi sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab organisasi, saya harap kedepannya mahasiswa yakin ketika melangkahkan kakinya di organisasi, mereka 100% yakin tentang kemampuan organisasi, saling pengertian dan organisasi berharap dapat memberikan manfaat untuk sesama”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang sikap *Positiveness* (Sikap Positif). Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda apa saja harapan terhadap pimpinan organisasi dimasa akan datang?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Kami berharap agar pengembangan organisasi terus dilakukan, semoga organisasi Kemahasiswaan lebih maju dan lebih baik untuk kedepannya dan untuk pimpinan sendiri dapat mengkoordinir pihak-pihak lainnya, agar semakin meningkatkan interaksi sosial dengan anggota.”*

Mbak Fika menjawab: *“Iya kami berharap untuk kedepannya organisasi Kemahasiswaan ini akan lebih maju, baik dari segi pelayanan, informasi, dan pembelajaran menjadi semakin baik. Kemudian untuk pimpinan organisasi agar tetap selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota, sehingga kerja sama atau pun interaksi sosialnya akan lebih baik lagi.”*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pimpinan organisasi disaat berkomunikasi dengan anggota mampu memberikan hal-hal secara positif. Sehingga mendorong orang dapat berinteraksi dan bekerjasama menjalin hubungan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

1. *Openness* (Saling terbuka) Pimpinan organisasi dalam berkomunikasi dengan anggota sudah menerapkan strategi saling terbuka, dibuktikan dengan segala informasi kegiatan dan permasalahan yang ada di organisasi akan selalu disampaikan kepada anggota, begitu juga dengan anggota, namun tetap ada privasi-privasi organisasi yang masih harus dijaga.
2. *Supportiveness* (Saling Mendukung) Dalam hasil penelitian pimpinan organisasi dan anggota sudah menerapkan strategi saling mendukung dalam berkomunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial, keduanya saling mendukung setiap program dan kegiatan yang berkaitan dengan mahasiswa dan organisasi baik itu memberi dukungan materi atau dukungan dari bentuk lainnya.
3. *Equality* (Adil dan Sama) Mas Agus sudah menerapkan strategi *equality* dalam berkomunikasi dengan anggota dilihat dari sikap pimpinan yang tidak menerapkan perbedaan antara mahasiswa yatim dengan non yatim, ini membuktikan bahwa strategi equality itu penting dalam komunikasi interpersonal
4. *Empathy* (Empati) Dari hasil penelitian, sikap empati dari kedua belah pihak itu sangat kuat, dimana ketika ada musibah baik dari pihak organisasi, anggota dan mahasiswa, akan ada kunjungan bersama, dan memberikan bantuan, kemudian berita musibah itu akan disampaikan ke seluruh elemen organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pimpinan organisasi sudah menerapkan strategi empati dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota.
5. *Positiveness* (Sikap positif) Untuk berkomunikasi agar dapat meningkatkan interaksi, perlu adanya sikap positif karena itu merupakan salah satu strategi komunikasi, hasil penelitian di organisasi menunjukkan bahwa pimpinan dan anggota sudah menerapkan sikap positif pada diri mereka, dibuktikan dengan pimpinan organisasi tidak membedakan mahasiswa yatim dan non yatim, dan anggota tidak keberatan sama sekali, mereka saling mengerti dan memahami terhadap keadaan.

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI
ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO**
(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Hambatan-hambatan komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan

Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Mas Agus tentang Hambatan teknis yang ada dalam hambatan komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana Teknis atau metode yang akan digunakan pimpinan organisasi saat berkomunikasi dengan anggota?

Mas Agus menjawab: *“Jika kita berinteraksi dengan anggota dengan bertatap muka, teknik yang kita gunakan menggambarkan secara umum apa yang ingin kita bahas. Begitu juga, jika kami menggunakan media sosial, itu akan kami awali dengan menggambarkan apa adanya keadaan yang ingin kita bahas, dan kita diskusikan kembali, juga menawarkan solusi yang baik. Ketika ingin berinteraksi dengan anggota, bisa dari saya sendiri yang akan pertama memulai atau bisa juga dari anggota itu sendiri. Misalnya ketika mereka selesai kunjungan ke organisasi mereka akan memberi pendapat.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang tentang hambatan teknis. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda Bagaimana teknis atau metode yang digunakan pimpinan organisasi saat berkomunikasi dengan anggota?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Biasanya dulu sebelum pandemi covid, metode yang dilakukan dengan adanya rapat pimpinan organisasi dengan anggota secara langsung. Tetapi sekarang sudah jarang ada rapat secara tatap muka, teknik untuk berkomunikasi dengan anggota ini menggunakan telepon. Juga ada alternatif seperti*

membuat grup whatsapp, grup kelas, grup anggota. Jadi semua informasi-informasi itu akan disampaikan kepada anggota melalui media telepon.”

Mbak Fika menjawab bahwa: “*Ketika pimpinan berinteraksi dengan anggota, lebih informatif artinya di mana setiap ada kegiatan pihak organisasi selalu memberitahukan kepada anggota, setiap informasi disampaikan melalui telepon dan grup whastapp anggota.”*

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada Mas Agus masih berkaitan dengan hambatan teknis yang ada dalam hambatan komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana cara pimpinan organisasi menyampaikan informasi melalui grup whatsapp jika ada anggota yang tidak mempunyai kuota internet?

Mas Agus menjawab: “*Ada beberapa kasus yang seperti itu, jadi ya beliau harus mencari informasi baik dari teman atau anggota lainnya. Kalaupun tidak sama sekali, itu akan dihubungi langsung melalui via telfon oleh pihak organisasi melalui arahan pimpinan. Namun, ada juga anggota yang sudah memberikan amanah kepada teman dekatnya untuk mewakili, jadi apapun kebijakan-kebijakan organisasi akan diberitahu oleh teman terdekatnya. Hambatan tidak adanya alat komunikasi itu pasti ada, tapi setiap hambatan itu ada solusinya.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang tentang hambatan teknis. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda Bagaimana cara pimpinan organisasi menyampaikan informasi melalui grup whatsapp jika ada anggota yang tidak mempunyai kuota internet?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: “*Semua informasi sekarang disampaikan melalui grup whatsapp, dan mayoritas anggota itu ada di dalam grup tersebut, jika memang tidak ada akan ada solusi dari organisasi, seperti menelpon langsung anggota yang bersangkutan.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: “*pihak organisasi selalu memberikan informasi-informasi melalui grup whatsapp. Terkadang pihak organisasi juga menghubunginya langsung dengan menghubungi teman dekatnya.”*

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hambatan terkait terkendalanya kuota angota organisasi dapat ditemukan solusi yakni dengan memberitahu teman dekatnya perihal informasi yang baru, kemudian untuk metode komunikasi yang di gunakan pimpinan organisasi sudah baik dan benar.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada Mas Agus masih berkaitan dengan hambatan komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan yang ada dalam hambatan sematik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bahasa apa yang pimpinan organisasi gunakan saat berkomunikasi dengan anggota dan pernahkah terjadi kesalahan dalam penafsiran kalimat?

Mas Agus menjawab: *“kalau untuk rapat bertatap muka itu lebih dominannya saya menggunakan bahasa Indonesia, kenapa Bahasa Indonesia, karena anggota ini berasal dari berbagai daerah baik di dalam maupun di luar Madura. Jadi jika saya menggunakan bahasa Madura atau bahasa lainnya tentu akan terjadi kesalahan penafsiran. Terkadang ada satu atau dua kata saya gunakan bahasa lain tetapi juga mengarah kepada topik yang sedang dibicarakan, jadi selama ini belum ada anggota yang salah penafsiran kalimat, karena memang mereka semua mengerti setiap kata yang disampaikan.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang hambatan sematik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda Bahasa apa yang pimpinan organisasi gunakan saat berkomunikasi dengan anggota dan pernahkah terjadi kesalahan dalam penafsiran kalimat?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Saat pimpinan organisasi berinteraksi dengan Mbak Fika biasanya menggunakanan bahasa Indonesia. Namun terkadang juga menggunakan bahasa Madura, tergantung siapa lawan bicara beliau.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“kita ada rapat dengan seluruh anggota, beliau selalu menggunakan bahasa Indonesia. Sejauh ini, belum ada dari kami pihak orang tua, salah penafsiran dari apa yang disampaikan pimpinan organisasi.”*

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada Mas Agus masih berkaitan dengan hambatan komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan yang ada dalam Hambatan sematik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah saat pimpinan organisasi berkomunikasi dengan anggota terdapat kesalahan pemahaman informasi yang disampaikan?

Mas Agus menjawab: *“Iya, pernah terjadi kesalahpahaman informasi yang diterima, tapi itu akan langsung kita perbaiki di mana ada kesalahan pemahaman. Biasa sering terjadi kesalahan itu ketika informasi disampaikan melalui pesan suara, terkadang yang tidak mendengarkan suara itu sampai habis, atau terkadang tidak dibaca dan ditanya kembali kepada pihak organisasi. Padahal semuanya sudah disampaikan di dalam pesan suara juga sudah jelas. Tapi ketika rapat itu secara tatap muka, belum ada yang komplain dari anggota jika ada yang tidak mengerti apa yang disampaikan.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang Hambatan sematik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda saat pimpinan organisasi berkomunikasi dengan anggota terdapat kesalahan pemahaman informasi yang disampaikan?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Apa yang disampaikan oleh pimpinan organisasi jelas dan mudah dimengerti. Jadi sangat jarang terjadi kesalahan pemahaman informasi. Kemudian apa yang disampaikan akan sesuai dengan judul, materi yang akan disampaikan, dan jika ada anggota kompleks maka akan ditanya kembali dan meminta pimpinan organisasi yang sedang memimpin rapat untuk mengulang kembali yang apa disampaikan.”*

Mbak Fika menjawab bahwa: *“Terkadang ada kesalahan penafsiran dari anggota ketika pimpinan organisasi berbicara, tapi itu akan segera diperbaiki atau diulangi lagi, tapi jika terjadi kesalahpahaman itu belum pernah terjadi apa yang disampaikan tidak pernah terjadi salah paham. dan tidak ada anggota yang kompleks terhadap informasi yang disampaikan karena setiap informasi yang disampaikan sudah jelas.”*

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pimpinan organisasi memberikan informasi dengan kata-kata yang mudah di pahami oleh anggota, tidak pernah menggunakan kode-kode sehingga terjadinya kesalahan penafsiran.

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada Mas Agus masih berkaitan dengan hambatan komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan yang ada dalam Hambatan Prilaku. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah pernah terjadinya perbedaan pendapat antara pimpinan dengan anggota dan keputusan apa yang akan di ambil?

Mas Agus menjawab: *“Iya, perbedaan pendapat itu ada dan biasanya perbedaan pendapat yang paling nampak itu ketika pada masa pandemi ini. Cara menyikapi masalah pandemi ini, pihak organisasi sudah keluarkan surat keputusan bahwa mahasiswa harus masuk kembali ke organisasi, ada anggota yang setuju ada yang tidak. Jadi kami akan menjelaskan kepada anggota dan akan memberikan solusi terbaik. Semua itu di bangun melalui interaksi yang baik antara pimpinan organisasi dengan anggota. Dan sebelum kami menyebarkan informasi, keputusan itu sudah kami bicarakan terlebih dahulu dengan seluruh pihak organisasi dan perwakilan anggota, pihak komite. Sebelum pandemi, perbedaan pendapat terjadi saat ditetapkan biaya perbulan. Ada pihak anggota yang berbeda pendapat, baik yang setuju dan tidak setuju. Iya, tentunya kami akan berdiskusi kembali dan mengambil keputusan dengan suara terbanyak.”*

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada anggota di organisasi Kemahasiswaan tentang Hambatan Prilaku. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut Anda pernah terjadinya perbedaan pendapat antara pimpinan dengan anggota dan keputusan apa yang akan di ambil?

Mas Dhiagi menjawab bahwa: *“Ada tapi sangat jarang. itupun karena ada sebagian dari anggota yang belum mengerti mengenai kebijakan yang diambil oleh pimpinan. Akan tetapi, semuanya dapat dibicarakan dengan bersama. Karena kami*

sebagai anggota yang sudah menitipkan anak kami di organisasi percaya sepenuhnya ke organisasi. Yakin bahwa keputusan-keputusan organisasi itu sudah benar dan akan memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami. Jika memang ada satu atau dua anggota yang tidak setuju dengan pimpinan organisasi, tetap menanyakan kepada seluruh anggota meminta saran apa yang terbaik, dan kami tetap memberikan sepenuhnya kepada organisasi dalam pengambilan keputusan.”

Mbak Fika menjawab bahwa: “*perbedaan pendapat itu pastinya ada, seperti contohnya kemarin mengenai masalah mahasiswa akan divaksin, itu muncul berbagai pendapat dari anggota. Keputusan yang diambil juga dari suara terbanyak, dan jika memang anggota tidak setuju, maka akan ditanyakan kembali alasan tidak setuju mengapa. Kemudian pihak organisasi berdiskusi kembali dan baru akan diambil keputusan dari suara terbanyak dan yang terbaik untuk mahasiswa dan organisasi.*”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, setiap kebijakan yang diambil pimpinan organisasi sudah melalui persetujuan dari semua. Dalam hal ini, sikap pimpinan organisasi lebih terbuka. Beliau tidak pernah mengambil kebijakan dengan keputusan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan komunikasi *interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Teknik Hambatan teknik dapat disebabkan dari beberapa faktor, contoh kurangnya sarana prasarana, penguasaan teknik dan metode juga sangat diperlukan dalam proses komunikasi *interpersonal*. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa ada terjadinya hambatan komunikasi antara pimpinan organisasi dengan anggota, seperti tidak ada ruangan rapat khusus untuk pimpinan organisasi dengan anggota, namun hambatan itu bisa diatasi dengan menggunakan mesjid dan lapangan meskipun itu tidak efektif. Kemudian dari segi teknik dan metode tidak ada hambatan karena ketika pimpinan organisasi akan berinteraksi dengan anggota di awali dengan mengambarkan keadaan yang akan di bahas.
2. Hambatan Sematik Pimpinan organisasi dalam berkomunikasi menggunakan

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO

(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)

bahasa Indonesia yang dominan anggota menggunakan bahasa Indonesia dan juga menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anggota. Terkadang ada juga terjadi kesalahan dalam penafsiran kalimat tetapi akan langsung diperbaiki oleh pimpinan organisasi, begitu juga dari anggota, jarang terjadinya kesalahan informasi yang di dapat dari pihak organisasi. Berarti saat pimpinan organisasi berkomunikasi dengan anggota pernah terjadi hambatan simatik, namun langsung ada perbaikan.

3. Hambatan Perilaku Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa tidak banyak terjadinya hambatan perilaku yang sifatnya egois, prasangka buruk, dan perbedaan pendapat. Hambatan perilaku sering disebabkan karena perbedaan pendapat antara pimpinan organisasi dengan anggota, dilihat dari cara pimpinan mengambil keputusan jika memang ada perbedaan pendapat maka pimpinan organisasi akan mendiskusikan kembali dengan anggota dan mengambil keputusan dengan suara terbanyak, dan tidak ada juga prangsaka ataupun asumsi-asumsi yang menyebabkan terjadinya hambatan perilaku dalam berkomunikasi antara pihak organisasi dengan anggota.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota, seperti yang kita ketahui bahwa dalam strategi komunikasi interpersonal mempunyai beberapa *indicator*, diantaranya *Openness*, *Supportiveness*, *Equality*, *Empathy*, dan *Positiveness*. Di dalam hambatan-hambatan strategi komunikasi interpersonal mempunyai beberapa indicator, di antaranya hambatan teknik, hambatan simatik, dan hambatan perilaku.

Adapun Strategi komunikasi interpersonal lainnya yang digunakan pimpinan organisasi adalah seperti kunjungan yang dilakukan oleh pihak organisasi dengan anggota, pengabdian kepada masyarakat sekitar organisasi, kegiatan bersama anggota, dan membuat grup whatsapp agar memudahkan interaksi. Hambatan-hambatan lainnya

yang terjadi didalam komunikasi *interpersonal* adalah perbedaan latar belakang asal daerah anggota sehingga muncul pemikiran yang berbeda sesuai dengan latar belakang daerah masing-masing, sehingga terlebih dahulu perlu menyingkapi perbedaan tersebut.

Komunikasi *Interpersonal* pimpinan dalam meningkatkan interaksi sosial dengan anggota di organisasi Kemahasiswaan, pimpinan organisasi melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota secara baik dan dapat menjalin hubungan yang harmonis, mampu membangun kerjasama yang baik dengan anggota, sehingga tidak pernah terjadinya perselisihan antaran pimpinan organisasi dengan anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi *interpersonal* yang efektif merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan Trunojoyo. Strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap budaya organisasi, visi, misi, dan hasil kerja. Komunikasi *interpersonal* yang efektif, juga memungkinkan para anggota kabinet untuk belajar dan berkembang di antara mereka, membangun keterampilan yang dibutuhkan, secara kolektif mengembangkan keputusan, membantu mewujudkan kesepakatan, menggunakan konflik yang ada dan merancang strategi. Dalam hal membangun kepemimpinan, komunikasi *interpersonal* memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk memutuskan untuk menjadi strategis dalam mencapai tujuan BEM Trunojoyo, sambil membantu lainnya untuk mencapai tujuan mereka. Faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan komunikasi *interpersonal* dalam membangun kepemimpinan adalah keterbukaan, keterikatan emosional dan kegigihan. Dengan menggunakan strategi ini, organisasi kemahasiswaan semacam BEM Trunojoyo dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja, dan dapat membawa keberhasilan dalam jangka panjang.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa strategi komunikasi interpersonal dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan Trunojoyo. Strategi tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap visi, misi, dan budaya organisasi. Strategi ini juga dapat membantu para anggota organisasi tersebut dalam mengembangkan keterampilan,

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI
ORGANISASI KEMAHASISWAAN TRUNOJOYO
(Studi Kasus Bem Fisib Kabinet Pratanu)**

mengambil keputusan yang baik dan efektif, dan dalam membangun kesepakatan yang konstruktif. Selain itu, faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika menggunakan strategi komunikasi *interpersonal*, termasuk keterbukaan, keterikatan emosional dan kegigihan

DAFTAR REFERENSI

- Imroatul Mufidah, H. A. (2017). Komunikasi *Interpersonal* dan Keterampilan Memberi Penguanan: Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, 1-19.
- Khoirul Muslimin, K. U. (2019). Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel. Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, , 24-38.
- Neale, M. A. (2008). *The Handbook of Conflict Resolution: Theory and Practice*. Jossey-Bass.
- Utami, N. W. (2018). Komunikasi *Interpersonal* Kyai dan Mahasiswa dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya,Sebuah Pendekatan *Interactional View*. Jurnal komunikasi, Volume 12, Nomor 2, , 141-152.